

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu cara untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa yaitu melalui pendidikan. Proses pendidikan dapat mengubah anak-anak dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia. Semua manusia tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, karena melalui pendidikan manusia dapat mensejahterakan kehidupannya. UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejak anak lahir harus sudah diasuh dan dibimbing agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan dikemudian hari. Kecerdasan pada anak usia dini (0 sampai 6 tahun) berkembang sangat cepat sehingga perlu diberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sesuai dengan penelitian Hurlock (Darmawan, 2019) bahwa:

“Lima tahun awal kehidupan anak (*Golden Age*) merupakan masa yang penting bagi pembentukan kepribadian anak dikemudian hari. Dengan demikian perlu perhatian lebih khusus pada anak usia dini diantaranya di Taman Kanak-kanak.”

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh manusia karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memberikan bekal kepada anak agar tidak mengalami kesulitan dalam kehidupan dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pemerintah membuat beberapa program untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, salah satunya adalah program dalam bidang pendidikan yang dibuat khusus untuk anak-anak pada usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan pemerintah yang bertujuan untuk membentuk secara mental, fisik, maupun sosial emosi pada anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, sasaran PAUD diperuntukan bagi anak usia 0-6 tahun, masa ini sering disebut juga sebagai masa keemasan (*golden age*), tepatnya usia PAUD jenjang TK pada rentang perkembangan anak usia 4-6 Tahun (Prastiwi, 2019).

Masa tersebut sangat tepat untuk memberikan pembelajaran dasar pada seluruh aspek pada diri anak meliputi fisik, sosial emosi, kognitif, seni, fisik, nilai agama, konsep diri, dan moral. Perkembangan anak di usia dini akan menentukan bagaimana tumbuh dan berkembang lebih lanjut, karena anak usia dini merupakan titik awal yang menentukan masa depan seorang anak. PAUD yang bermutu dan berkualitas adalah PAUD yang dapat memberikan suatu pelayanan yang maksimal kepada anak didiknya (Salma, 2022). Pelayanan PAUD melalui Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan Paud Sejenis (SPS), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pemenuhan tumbuh kembang anak yang efektif.

Agar hasil belajar anak menjadi bermakna (*meaningfull*) dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata anak sehari-hari, pendidik harus fokus mengembangkan proses belajar yang efektif. Sekolah harus dapat mengatur situasi dan kondisi lingkungan belajar agar siswa dapat mengembangkan informasi, keterampilan,

sikap, dan nilai-nilai dan kemudian menerapkannya pada tindakan serta perilaku mereka. Peran orang tua merupakan hal yang utama dalam pendidikan anak usia dini guna membentuk anak yang cerdas, tangguh dan mandiri.

Menurut UNICEF (2020), menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan PAUD di Indonesia masih dibawah rata-rata dan hanya menjangkau sebagian kecil dari masyarakat. Rendahnya lembaga yang menyediakan layanan pendidikan anak usia dini yang berbanding terbalik dengan jumlah anak yang harus menerima layanan tersebut menjadikan faktor penyebab rendahnya tingkat layanan pendidikan saat ini, terutama untuk anak usia dini.

Usaha yang bisa dilakukan supaya anak tumbuh dan berkembang secara optimal adalah menyediakan lingkungan yang mampu menstimulus perkembangan anak serta memasukan anak pada PAUD yang berkualitas yang sesuai dengan pembelajarannya dan tahap tumbuh kembang anak. PAUD yang bermutu dan berkualitas adalah PAUD yang dapat memberikan suatu pelayanan yang maksimal kepada anak didiknya, dan diperlukan adanya suatu upaya untuk menciptakan lembaga yang selalu inovatif dan kreatif dalam penerapannya untuk anak usia dini (Ita, 2022).

Lingkungan merupakan tempat tinggal manusia dimana manusia dapat melakukan aktivitas kehidupannya. Lingkungan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Lingkungan yang baik dapat menghasilkan manusia yang baik, dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang kurang baik, oleh karena itu agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik maka perlu diciptakan pengelolaan atau manajemen dan lingkungan yang baik pula.

Anak-anak akan belajar dimana saja ia berada, sehingga sebagai orang dewasa disekitarnya haruslah pintar-pintar memilah dan memilih lingkungan yang baik bagi anak. Penyediaan lingkungan belajar dan manajemen lingkungan belajar bagi anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Prastiwi (2023) :

Dalam konsep pengelolaan lingkungan yang baik akan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna, karena lingkungan yang kondusif merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anakanak dan juga menjadi tempat yang menyenangkan dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual.

Gardner (Wasfiyah, 2019) menyatakan bahwa, “Anak merupakan individu yang utuh, sehingga untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam perkembangannya diperlukan penanganan yang holistik dan integratif. Holistik dapat diartikan sebagai sistem secara keseluruhan yang melengkapi proses tumbuh kembang anak yang terpusat dan terarah serta berorientasi untuk kepentingan siswa.” Tersedianya lingkungan yang baik tidak terlepas dari peran para guru TK di dalamnya. Tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, guru harus mengelola lingkungan tempat anak belajar dengan baik.

Selain mengelola lingkungan belajar, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik untuk anak yang dapat merangsang perkembangan anak dan mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak, karena lingkungan mampu menstimulasi anak dalam kegiatan belajar. Dengan lingkungan belajar yang dapat memberikan kenyamanan bagi anak-anak, maka ia akan lebih mampu untuk mengoptimalkan proses perkembangannya.

Begitu pentingnya pendidikan diberikan sejak dini maka segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan anak seharusnya dipersiapkan dengan matang. Salah satunya adalah peran guru dan lembaga sekolah dalam mengelola lingkungan belajar yang baik bagi anak. Lingkungan belajar bagi anak TK berbeda dengan lingkungan belajar anak SD, SMP, dan SMA. Banyak segala sesuatu yang harus dipersiapkan demi kenyamanan anak berada di sekolah. Lingkungan belajar anak TK didesain khusus sesuai dengan usianya. Sarana dan prasarana serta sumber belajar yang digunakan disesuaikan juga dengan kebutuhan belajar anak sehari-hari.

Beberapa hal yang berbeda dengan lingkungan belajar SD, SMP, dan SMA adalah terdapat aneka alat bermain anak-anak yang begitu banyak dan gambar tokoh kartun serta warna-warni dinding sekolah di lingkungan belajar anak TK. Hal tersebut diciptakan bukan tanpa alasan melainkan hal-hal tersebut merupakan kekhasan dari lingkungan belajar anak TK dan hal tersebut pula yang disukai oleh anak usia TK untuk memberikan kesan nyaman dan menyenangkan agar dewan guru mudah memberikan pembelajaran dan bimbingan guna membentuk karakter positif pada anak.

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai strategi membangun jati diri manusia. Generasi berkarakter dapat dibentuk melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan sejak dini. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku yang baik dan benar sehingga terbentuk kebiasaan berperilaku yang baik dan benar. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan pembentukan mental melalui penanaman nilai kebaikan dan kebenaran

sebagai dasar untuk pengembangan pribadi selanjutnya.

Karakter merupakan watak, sifat, akhlak, budi pekerti ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya, atau keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seseorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan diri orang lain. Karakter dapat merujuk pada kualitas negatif dan kualitas positif, ada orang memiliki karakter mulia ada juga orang memiliki karakter yang tidak terpuji.

Widodo (2021) menyatakan karakter kualitas positif yang tercermin dalam diri individu berkaitan dengan kepribadian, tingkah laku dan tampilan. Karakter dapat merujuk pada kualitas, reputasi, daya pembeda atau pembatas, membedakan atau membatasi antara individu dengan individu yang lain. Karakter kualitas positif terbentuk melalui suatu proses, yaitu proses pembiasaan, keteladanan dan proses pembelajaran. Pembentukan karakter kualitas positif dilakukan melalui proses pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar. Pemerintah mencanangkan delapan belas karakter yang dapat dibentuk melalui proses pembelajaran disatuan pendidikan. Kedelapan belas karakter yang dimaksud yaitu: (1) karakter religius, (2) kejujuran, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli akan lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) bertanggungjawab, dari kedelapan belas karakter tersebut, karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter terpenting yang harus dikembangkan dalam diri anak sejak usia dini.

Widodo (2021) menyatakan bahwa Karakter merupakan hal yang selalu dikaitkan dengan watak, akhlak, sikap, etika dan juga moral. Karakter menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang didalam kehidupannya. karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka hubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya yang berwujud dalam pikiran, perasaan dan perkataan serta perilaku sehari-hari berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

TK Negeri Pembina dan TK DWP I Kecamatan Gondangwetan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan lingkungan belajar dan pendidikan karakter anak. Hasil pengamatan sementara menampilkan bahwa 2 TK tersebut dari segi lingkungan fisik dan pengelolaan lingkungan belajar sudah dikatakan baik. Penataan lingkungan *indoor* dan *outdoor* terlihat sangat rapi, penyediaan berbagai alat permainan cukup lengkap, mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, serta manajemen dalam mengelola lingkungan belajar sangat baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Anak di TK Negeri Pembina dan TK DWP I Kecamatan Gondangwetan”

## **1.2 Fokus Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Manajemen Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Anak di TK Negeri Pembina dan TK DWP I Kecamatan Gondangwetan, maka secara rinci fokus permasalahan penelitian ini

adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana manajemen lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak di TK Negeri Pembina dan TK DWP I Kecamatan Gondangwetan?
- 1.2.2 Apa kendala manajemen lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak di TK Negeri Pembina dan TK DWP I Kecamatan Gondangwetan?
- 1.2.3 Bagaimana hasil manajemen lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak di TK Negeri Pembina dan TK DWP I Kecamatan Gondangwetan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui manajemen lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak di TK Negeri Pembina dan TK DWP I Kecamatan Gondangwetan
- 1.3.2 Untuk mengetahui apa saja kendala manajemen lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak di TK Negeri Pembina dan TK DWP I Kecamatan Gondangwetan?
- 1.3.3 Untuk mengetahui hasil manajemen lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak di TK Negeri Pembina dan TK DWP I Kecamatan Gondangwetan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti sendiri. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara



teoritis maupun secara praktis. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai penelitian ini dapat menghasilkan manfaat, antara lain:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Sebagai bahan masukan dalam menambahkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.

1.4.2.2 Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan manajemen lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak di jenjang TK.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1.4.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi kebijakan perihal manajemen lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak di jenjang TK

##### 1.4.2.2 Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan perihal manajemen lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak di jenjang TK

##### 1.4.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai penambah wawasan bagi guru untuk lebih memahami tentang manajemen lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak di jenjang TK

##### 1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta menambah wawasan dalam manajemen lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak di jenjang TK.